

Pameran Lukisan Mughal di Tengah Bom Afganistan

Ditulis oleh Nurul Huda pada Rabu, 06 Juni 2018



Kecamuk perang selama 4 tahun menjadi memporak-porandakan Afganistan. Tetapi sebuah pameran peninggalan dinasti Mughal menjadi pengingat bahwa Afganistan sudah pernah mengalami kejayaan dalam seni Islam dan toleransi beragama.

Eksepsi yang memamerkan sekitar 60 lukisan peninggalan Mughal yang langka dipajang di taman Babur, tempat sultan Mughal pertama dikubur di antara rerimbunan bunga mawar dan delima. Bagi sejarawan, ahli seni Islam dan penggagas eksepsi, Michael Barry, menyebutkan bahwa acara ini merupakan puncak dari janji yang dibuatnya untuk dirinya sendiri saat bekerja di Kabul selama beberapa dekade terakhir.

“Ketika saya berdiri di taman ini, hancur di bawah mortir dan roket pada 1990-an (perang saudara), saya bersumpah kepada diri sendiri bahwa suatu hari saya akan membawa kembali kemegahannya,” kata Barry seperti dilansir AFP.

Menurutnya pameran ini adalah cara untuk memulihkan kebanggaan budaya yang sah dari sebuah negara yang telah banyak kehilangan. Disamping itu untuk menunjukkan apa yang bisa diciptakan oleh nenek moyangnya dan apa yang masih bisa mereka berikan kepada dunia.

Lukisan reproduksi miniatur yang diperbesar. Ada sebuah lukisan yang sangat detail dengan ukuran sebuah buku catatan sekolah yang dibuat di Kabul selama abad ke-16 juga ikut dipamerkan.

Untuk memungkinkan warga Afghanistan biasa melihat karya-karya berharga dan menghargai kekayaan warisan seni negara mereka, Institut Studi Afghanistan Amerika memerintahkan memperbesar dan mereproduksinya dengan resolusi tinggi.

Baca juga: Soekarno, Tan Kiem Liong, dan Makan Siang Kiai-Kiai

“Museum khayalan ini mengembalikan di Kabul tentang apa yang membuatnya menjadi megah,” kata Barry.

Pada pertengahan abad ke-16, beberapa pelukis dari kota barat Herat, di mana lukisan miniatur telah berkembang di bawah kerajaan Timurid, diundang ke Kabul oleh putra Kaisar Babur, Humayun.

“Lukisan-lukisan yang dibuat di Kabul melahirkan seni Mughal di India, kata Barry. Babur adalah salah satu kebun Mughal terakhir dan telah digambarkan oleh UNESCO sebagai “contoh luar biasa dari lanskap budaya.” Bangunan dirancang oleh Kaisar Babur sebelum ia menaklukkan India utara dan akhirnya menjadi tempat peristirahatan terakhirnya.

Barry berharap pameran ini akan mengingatkan warga Afghanistan bahwa negara mereka pernah membanggakan.

“Kekayaan luar biasa kemewahan luar biasa, seni yang sangat halus dan ... kebijakan toleransi beragama tidak seperti yang lain di dunia.”

Toleransi ini diungkapkan dalam proklamasi “Perdamaian Universal” oleh kaisar Mughal ketiga, yang sangat menentang diskriminasi.

“Para jenderal dan menteri Hindu melayani kaisar dengan pangkat setara dengan Muslim, baik Sunni dan Syiah,” kata Barry.

“Sang kaisar sangat tertarik dengan agama sehingga dia juga mengundang para Yesuit Portugis dari Goa ke pengadilan.” Pameran ini juga menunjukkan hubungan antara dinasti Mughal dan Eropa Barry mengatakan dia berharap pameran itu akan mengirim pesan positif kepada warga biasa Afghanistan.

Baca juga: [Sosialisme Religius Bung Hatta](#)

“Simbol seni ini adalah isyarat yang bagus untuk orang-orang Afgan hari ini tentang peran yang dimainkan oleh sebuah kerajaan yang dikenal karena keragamannya, toleransi beragama dan filosofi yang mendalam.”